



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pada dasarnya mencakup dua hal yaitu penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan dan pilihan-pilihan diantara cara-cara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dibagi atas dua jenis, yaitu teknik atau profesi yang membutuhkan keahlian dan perencanaan adalah kegiatan kolektif yang harus melibatkan seluruh masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Avenzora (2003) menawarkan model proses perencanaan terpadu (*integrated planning*) proses perencanan setidaknya dibagi menjadi 5 fase, yaitu fase awal, fase analisa, fase sintesa dan fase perencanaan serta fase implementasi.

Kebudayaan merupakan suatu nilai yang ada didalam kehidupan bermasyarakat. Kebudayaan memiliki tujuh unsur, yaitu sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi, sistem religi, dan kesenian yang ada dalam masyarakat. Dalam pengembangannya, cerita rakyat menjadi bagian kebudayaan dengan didukung oleh unsur-unsur kebudayaan lainnya. Cerita rakyat dapat menyampaikan pesan yang berkaitan dengan sistem budaya seperti : perilaku masyarakat, norma, dan nilai. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa cerita rakyat adalah sastra cerita dari zaman dahulu yang hidup dikalangan rakyat dan diwariskan secara lisan. Cerita rakyat menurut Danandjaja (2007:5) adalah kesusastraan dari rakyat, yang penyebarannya secara umum melalui tutur kata atau lisan. Cerita rakyat menurut Barone (2011:60), merupakan sastra tradisional yang tokohnya berkarakter baik dan jahat. Kadang kala tokohnya binatang yang mirip perilaku manusia karakternya. Cerita rakyat merupakan cerita lisan yang telah lama hidup dan berkembang di kalangan masyarakat. Cerita rakyat menjadi sebagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Indonesia yang umumnya mengisahkan suatu kejadian di suatu tempat.

Cerita rakyat sering kali diidentikkan dengan masa lalu, ketinggalan zaman, dan sebuah warisan budaya. Setiap daerah tentunya memiliki sejarah ataupun cerita yang berkembang di tengah masyarakat mengenai kondisi daerah di masa lalu maupun beragam mitos dan legenda yang ada di daerah tersebut, begitupun Kota dan Kabupaten Bogor yang juga memiliki cerita yang berkembang di tengah masyarakat mengenai kondisi Kota dan Kabupaten Bogor di masa lalu. Kota dan Kabupaten Bogor memiliki sejarah daerah yang banyak dituangkan dalam kebudayaan seperti cerita rakyat. Menurut preferensi masyarakat mengenai cerita rakyat yang banyak dikenal dan ingin dikembangkan, masyarakat memilih cerita rakyat “Asal Mula Telaga Warna” dan “Si Kabayan”. Kedua cerita rakyat tersebut memiliki makna yang berbeda meskipun memiliki maksud yang sama yaitu untuk kebaikan pembacanya terutama anak-anak. Habsari (2017) mengatakan bahwa, cerita rakyat dari sisi nilai moral memiliki nilai moral religi, sosial, dan individual. Fakihuddin (2014) mengatakan bahwa kandungan karakter cerita rakyat antara lain nilai positif seperti : religius, kerja keras, pemaaf, suka bermusyawarah, patuh, dan sabar. Habsari (2017) mengatakan cerita rakyat memiliki nilai moral dan sosial.



Landais (2016) mengatakan pembacaan cerita rakyat dapat menjadikan pembaca senang karena memiliki efek realitas.

Cerita rakyat saat ini sudah jarang terdengar karena kondisi zaman yang terus berubah. Cerita rakyat sering tidak dihargai, dan tidak bernilai kecuali untuk memberikan nasihat moral. Ristina (2011) mengatakan cerita dan tokoh-tokoh yang ada pada cerita rakyat cukup menarik dan unik namun sangat disayangkan anak-anak pada jaman sekarang kurang begitu mengenal cerita rakyat. Cerita rakyat pada kenyataannya selalu menjadi bagian dari kehidupan. Bukan hanya sebagai warisan budaya untuk kearifan lokal, tetapi juga untuk memberikan nasihat guna pembentukan karakter pada anak-anak. Cara untuk bisa terus mempertahankan cerita rakyat tersebut adalah dengan memperkenalkan cerita rakyat kepada anak-anak sebagai generasi penerus melalui cara bermain dengan bantuan boneka. Sejak tahun 1940-an, pemakaian boneka sebagai media pendidikan menjadi populer dan banyak digunakan di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan di Amerika. Seni pembuatan boneka di Eropa telah sangat tua dan sangat populer serta lebih tinggi tingkat keahliannya dibandingkan di Amerika. Boneka dapat dibuat untuk keperluan sekolah yang disesuaikan dengan cerita-cerita jaman sekarang. Setiap daerah pembuatan boneka pun dapat menyesuaikan dengan keadaan daerah masing-masing.

Fungsi boneka adalah sebagai media pembelajaran, perantara alat komunikasi, menangkap daya pikir anak, mengembangkan daya visual serta membantu anak untuk dapat berimajinasi ketika belajar. Media dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menambah minat dan motivasi belajar. Berdasarkan bentuk dan cara membuatnya, boneka memiliki beberapa jenis, antara lain adalah boneka jari, boneka tangan, boneka tongkat, boneka tali, dan boneka bayang-bayang. Berdasarkan pembuatannya, fungsi boneka yaitu : barang mainan, alat peraga bicara, media pertunjukan di atas panggung yang diiringi musik, cendramata atau maskot acara tertentu, gantungan kunci atau tas, benda pajangan, dan jimat/benda pusaka, yaitu digunakan untuk keperluan ritual tertentu yang berhubungan dengan alam gaib misalnya untuk memanggil roh, permainan jelangkung atau sihir.

Kusdiyati dkk. (2010) mengatakan bahwa menceritakan dongeng menggunakan boneka tangan sebagai alat bantu termasuk kegiatan pengajaran bahasa komunikatif untuk melatih anak berekspresi, membantu interaksi komunikasi dalam memancing ide-ide kreatif pada anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan membuat anak lebih berkonsentrasi pada cerita yang akan disampaikan sehingga dapat menghindari kebosanan pada anak selama mendengarkan cerita. Kusdiyati dkk. (2010) mendukung media boneka tangan sebagai media yang mempunyai manfaat dalam penggunaannya yaitu boneka tangan dapat melibatkan anak untuk turut bercerita kembali, membantu anak semakin terlatih untuk menyampaikan pikirannya dengan kosa kata yang lebih banyak, belajar bagaimana pengucapan kata yang tepat serta penggunaan kalimat yang terstruktur. Perencanaan boneka dimulai dari mengetahui preferensi masyarakat mengenai cerita rakyat yang diketahui dan ingin dikembangkan, menentukan objek yang akan dibuat boneka, membuat boneka, melakukan implementasi boneka dalam video, dan menguji kepuasan dari penampilan video implementasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar I.P.B.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin I.P.B.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Merencanakan pembuatan boneka cerita rakyat di Kota dan Kabupaten Bogor.
2. Mengetahui karakteristik, persepsi, kepuasan, dan jawaban dari pertanyaan evaluasi penampilan boneka cerita rakyat pada anak-anak.
3. Mengetahui karakteristik, persepsi dan kepuasan tenaga pendidik terhadap perencanaan boneka cerita rakyat.
4. Mengetahui karakteristik, persepsi, serta kepuasan budayawan dan seniman terhadap perencanaan boneka cerita rakyat.

1.3 Manfaat

Manfaat kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan rancangan boneka berdasarkan potensi cerita rakyat yang ada di Kota dan Kabupaten Bogor.
2. Bagi masyarakat (anak-anak), diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai cerita rakyat di Kota dan Kabupaten Bogor.
3. Bagi wisatawan, diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai cerita rakyat di Kota dan Kabupaten Bogor.

1.4 Luaran / Output

Luaran atau *output* kegiatan berupa boneka jari, boneka tangan, dan boneka tongkat dari tokoh cerita rakyat “Si Kabayan” dan “Asal Mula Telaga Warna”. Luaran atau *output* akan ditampilkan melalui video dokumentasi implementasi dari penggunaan boneka cerita rakyat.

